

## Membangun Fondasi Literasi: Pentingnya Penguatan Bacaan dan Penulisan di TK An-Nur Jorong Air Talang

Putri Anisah Nasution\*, Eva Nofriani, Rahmadia Fitri, Delpi Rahmadani Nst, Taufik Hidayat, Husein Afandi, Salamah, Dewi Yana Riska, Riska Ramadani  
STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia  
Corresponding Author: [putriannisaa2987@gmail.com](mailto:putriannisaa2987@gmail.com)

---

**Kata Kunci:**

*Fondasi, Literasi, Bacaan, Penulisan*

**Abstract:** Early literacy reinforcement in kindergarten (TK) is fundamental to ensuring the development of strong reading and writing skills in children. This study explores efforts to enhance reading and writing at TK An-Nur Jorong Air Talang, aiming to build a solid literacy foundation. By analyzing literacy teaching practices, implemented methods, and their impact on students initial abilities, the research finds that systematic and engaging approaches to literacy instruction significantly improve children's reading and writing skills. *The method used in this service is using the method Service Learning and Participatory Action Research (PAR).* The results indicate that integrating literacy programs with active and innovative learning activities supports children's cognitive and social development. This study recommends the implementation of comprehensive and sustainable literacy strategies, including teacher training and relevant material development, to strengthen literacy skills among TK students.

**Abstrak:** Penguatan literasi di taman kanak-kanak (TK) merupakan Langkah fundamental untuk memastikan perkembangan keterampilan baca dan tulis yang baik pada anak-anak. Pengabdian ini mengeksplorasi upaya penguatan bacaan dan penulisan di TK An-Nur Jorong Air Talang, dengan tujuan untuk membangun fondasi literasi yang kokoh. Melalui analisis terhadap praktik pengajaran literasi, metode yang diterapkan, dan dampaknya terhadap kemampuan awal siswa, pengabdian ini menemukan bahwa pendekatan yang sistematis dan menyenangkan dalam pengajaran literasi secara signifikan meningkatkan minat dan keterampilan membaca serta menulis anak-anak. Pengabdian ini menggunakan metode dengan pendekatan *Service Learning* dan *Participatory Action Research (PAR)*. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi yang terintegrasi dengan kegiatan belajar yang aktif dan inovatif mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak. Pengabdian merekomendasikan penerapan strategi literasi yang menyeluruh dan berkelanjutan, termasuk pelatihan guru dan pengembangan materi ajar yang relevan, untuk memperkuat kemampuan literasi anak-anak di TK An-Nur Jorong Air Talang.

---

*Cara mensitasi artikel:*

Nasution, Putri Anisah. et.al. (2025). Membangun Fondasi Literasi: Pentingnya Penguatan Bacaan dan Penulisan di TK An-Nur Jorong Air Talang. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 272-279.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

## **Pendahuluan**

Literasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengolah dan memahami informasi melalui proses membaca dan menulis. Seiring berjalannya waktu, definisi literasi terus berkembang untuk menghadapi tantangan zaman. Dimasa lalu, literasi hanya berarti kemampuan dasar membaca dan menulis. Namun saat ini, istilah literasi telah meluas untuk mencakup aspek-aspek kultural serta isu-isu sosial dan politik. Definisi baru ini mencerminkan perubahan paradigma dalam memahami literasi dan praktik pembelajarannya (Chamdan, 2022).

Membaca serta menulis, merupakan segi aktivitas dalam berkegiatan literasi, yang salah satu kunci utama jalan kesuksesan majunya suatu pendidikan. Dari membaca inilah akan masuknya berbagai macam ilmu-ilmu pengetahuan. Berhasilnya pendidikan sebenarnya bukan karna dapatnya nilai peringkat yang tinggi, tetapi berhasilnya pendidikan itu dikarenakan banyak siswa yang sangat gemar untuk membaca dan menulis di dalam kelas. Ada beberapa penelitian mengatakan jika aktivitas membaca dan menulis itu sebanding lurusnya antara kemampuan akademiknya seorang siswa apabila kalau dijalankan dengan rasa yang senang (Billy, 2017).

Pada dasarnya pendidikan itu disekolah bukan dimaksudkan agar anak-anak dapat mencetak untuk dapat nilai yang tertinggi di akhirnya materi pembelajaran, dari sinilah banyak seorang guru yang lupa. Sebenarnya pendidikan itu bertujuan untuk dapat membentuk anak yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Membaca, yang dapat mendorong siswa menjadi pembaca yang antusias, adalah alat untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, setiap tahap dalam proses belajar-mengajar di sekolah hendaknya didominasi oleh aktivitas membaca, menulis atau literasi (Billy, 2017). Lingkungan yang diciptakan dalam kegiatan membaca haruslah ceria dan tidak membuat siswa merasa tertekan, terutama bagi mereka yang masih kesulitan dalam membaca (Bambang, 2019).

Membaca secara terampil berarti dapat mengakses informasi dan pengetahuan dengan memahami simbol-simbol bahasa. Sedangkan menulis secara terampil berarti mampu mengekspresikan ide dan gagasan melalui simbol-simbol tulisan. Jika seseorang sudah memiliki kemampuan dan kebiasaan membaca, maka literasinya dapat dianggap baik. Hal ini karena informasi dan pengetahuan yang telah diakses akan mempengaruhi cara berpikir, yaitu kemampuan untuk memahami, mengartikan, memaknai, dan mengkontekstualisasikan informasi sesuai dengan pengalaman hidup (Mawarny & Heru, 2020).

Pengembangan literasi sebaiknya dimulai sejak usia dini karena berbagai aspek perkembangan anak terkait dan dipengaruhi oleh literasi. Literasi membaca dan menulis pada anak usia dini dapat membentuk karakter positif yang mendukung kesuksesan mereka di tingkat sekolah dasar. Menurut Justice, perspektif perkembangan melihat jika membaca dan menulis literasi sebagai fondasi awal ketika anak memasuki pendidikan dasar formal (Nurbayani & Nurhafizah, 2022). Ditambah sekarang guru-

guru SD mengharapkan siswa-siswinya itu agar dapat membaca dan menulis dengan baik (Nadra et.al. 2022).

Di TK An-Nur Jorong Air Talang, implementasi program literasi yang efektif akan membantu anak-anak memulai pendidikan mereka dengan kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan untuk kesuksesan akademis di masa depan. Ini akan menciptakan dasar yang kokoh untuk belajar di tingkat yang lebih tinggi dan membangun kebiasaan membaca dan menulis yang positif sepanjang hayat.

### **Metode Pengabdian**

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 17 Juli 2024 di Jorong Air Talang di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggabungkan pendekatan *Service Learning* dan *Participatory Action Research* (PAR) untuk meningkatkan literasi baca tulis di TK An-Nur. Pendekatan *Service Learning*, yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan pengajar untuk menerapkan keterampilan akademik mereka dalam konteks praktis yang langsung berdampak pada perkembangan literasi anak-anak. Sementara itu, *Participatory Action Research*, yaitu memungkinkan kolaborasi aktif antara mahasiswa, pengajar, anak-anak, dan orang tua dalam mengidentifikasi kebutuhan literasi dan merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang literasi dan memberikan keterampilan praktis dalam meningkatkan kemampuan literasi dan menganalisis pentingnya penguatan bacaan dan penulisan dalam membangun fondasi literasi anak dan mengidentifikasi strategi yang efektif dalam penerapan literasi di sekolah.

Teknik pengumpulan data ini berupa melalui observasi dengan mengamati proses pembelajaran literasi di kelas. Serta melakukan wawancara mendalam dengan guru dan orang tua untuk memahami perspektif mereka tentang pentingnya literasi. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi terkait kurikulum, rencana pembelajaran, dan kegiatan literasi yang telah dilaksanakan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dari hasilnya observasi di kelas kelas melati dan beberapa guru TK An-Nur Jorong Air Talang yang hasil wawancara berjumlah 4 orang guru tentang strategi dan metode untuk mengembangkan literasi membaca dan menulis, bagi anak-anak TK, bahwa literasi membaca dan menulis ini merupakan pokok utama yang sangat penting sekali agar menerapkan literasi baca tulis di mulai dari sejak dini disebabkan pengembangan literasi ini agar dapat maju untuk ke tahap yang selanjutnya yaitu sekolah dasar walaupun itu belum serta wajib untuk mempelajari membaca dan menulis yang dilakukan pada taman kanak-kanak.

Namun ibu Sarilan mengatakan bahwa orang tua juga harus berpartisipasi untuk membiasakan dan mengajarkan anak-anaknya agar membaca dan menulis, supaya anak

tersebut mudah untuk ke jenjang berikutnya. Tk An-Nur Jorong Air Talang ini pelajarannya diberikan mengenai literasi tentang membaca dan menulis tetapi mereka para guru-gurunya tidak memaksakan anak itu supaya menjadi bisa, mereka mengembangkan literasi baca dan tulis dengan dengan semampunya mereka.

Dari tingkatan literasi membaca dan menulis di TK An-Nur ini antara kelompok melati dengan kelompok mawar narasumber ke-1 mengatakan “Di kelompok melati, tingkat literasi baca tulis cukup memadai. Anak-anak sudah mengenal huruf dari A sampai Z, meskipun dalam dalam hal membaca, masih ada beberapa yang sudah mahir dan beberapa lainnya belum”.

Menurut dari narasumber ke-2 mengatakan, “Tingkat literasi dikelompok melati masih dalam tahap transisi dari kegiatan bermain. Oleh karena itu, kemampuan baca tulis anak-anak bervariasi, ada yang sudah bisa dan ada juga yang belum lancar. Beberapa orang tua juga memilih untuk mengikutkan anak-anak mereka les baca tulis di luar sekolah”.

Sementara itu, narasumber ke-3 menyebutkan, “di kelompok mawar, tingkat literasi baca tulis sudah sangat baik. Hampir semua anak dikelompok ini sudah dapat membaca dan menulis dengan baik, berkat kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan baca tulis mereka.



Gambar 1. Wawancara dengan Guru TK An-Nur Terkait Literasi

Narasumber ke-4, menambahkan, “di kelompok mawar, tingkat literasi juga cukup memuaskan. Anak-anak sudah menunjukkan kemandirian dalam membaca. Berkat strategi-strategi yang diterapkan serta kegiatan rutin dari guru untuk mengasah kemampuan membaca dan menulis mereka.”

Narasumber 1 menjelaskan, “dalam memilih strategi, saya memperhatikan karakteristik masing-masing anak karena karakteristik anak kelompok melati dan kelompok mawar sangat bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan strategi dengan karakter pada anak”. Lain itu narasumber 2 mengungkapkan, “saya menyesuaikan pendekatan saya berdasarkan kondisi anak, mengingat ada anak yang

lebih aktif dan ada yang kurang aktif. Jadi, saya mempertimbangkan karakteristik anak saat menentukan metode pembelajaran”.

Dan narasumber 3 mengatakan, “saat merancang strategi pengembangan literasi baca tulis, saya memperhatikan karakteristik masing-masing anak. Karena setiap anak memiliki keunikan tersendiri, kami sebagai guru harus mempertimbangkan hal ini agar strategi yang diterapkan efektif”. Sedangkan narasumber 4 menambahkan, “dalam memilih strategi untuk pengembangan literasi baca tulis, saya fokus pada karakteristik anak. Saya berusaha mencari metode yang menarik agar anak-anak lebih antusias terhadap kegiatan yang saya rancang”.

Dalam memilih strategi pengembangan baca tulis di TK An-nur Air Talang, sangat penting untuk memperhatikan kondisi dan kebutuhan anak-anak. Guru harus mengevaluasi kebutuhan spesifik anak-anak untuk menentukan strategi yang tepat. Dengan mempertimbangkan berbagai karakteristik anak, guru dapat menerapkan metode yang sesuai untuk masing-masing individu. Pembelajaran calistung pada anak usia dini umumnya mengikuti karakteristik anak yang suka bermain, sehingga kegiatan bermain perlu diutamakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, terdapat berbagai strategi yang diterapkan oleh guru di TK An-nur, baik untuk kelompok melati maupun kelompok mawar. Kedua kelompok guru ini memiliki pendekatan yang menarik dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis anak. Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi yang ditetapkan oleh guru TK An-nur meliputi metode bermain, bercerita, penyediaan sudut baca, penempelan teks-teks di dinding kelas, serta penggunaan buku jilid.

Pertama, pengembangan literasi baca tulis dikelas dilakukan melalui metode bermain. Dalam strategi ini, guru mengajak anak-anak untuk belajar sambil bermain dengan menyajikan pembelajaran yang menarik dan berfokus pada anak. Pembelajaran langsung atau strategi belajar melalui bermain memungkinkan anak untuk mendapatkan materi secara langsung dan memberikan mereka kebebasan untuk memilih cara belajar sendiri, baik dengan bermain secara mandiri menggunakan alat seperti balok, puzzle atau alat tulis. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Bermain memiliki manfaat bagi perkembangan motorik fisik, kognitif, afektif, serta sosial emosional anak (Melindha & Darsinah: 2023).

Pelaksanaan metode bermain ini dilakukan dengan menggunakan gambar huruf. Misalnya, dalam pembelajaran untuk kelompok melati, guru memperkenalkan huruf AIUEO. Setelah itu, anak-anak diminta untuk menyebutkan huruf yang ditunjuk oleh guru dan menyebutkan nama-nama teman sekelas yang diawali dengan huruf tersebut. Dengan cara ini, anak-anak dapat merasakan bahwa belajar huruf dan angka menjadi lebih menyenangkan.



Gambar 2 & 3. Mengajar tentang Baca Tulis

Kedua, pengembangan literasi baca tulis di kelas dilakukan melalui metode bercerita. Budaya literasi yang diperkenalkan melalui pembacaan dongeng merupakan usaha orang tua untuk mendukung anak usia dini dalam mengembangkan potensi diri serta memberikan pengalaman hidup. Pada masa keemasan ini, anak-anak cenderung belajar melalui peniruan. Guru dapat membacakan cerita secara berulang untuk membuat anak-anak tertarik dan mendorong mereka menjelaskan bagian-bagian cerita yang telah mereka ingat. Hal ini juga membantu mengembangkan keterampilan literasi mereka. Melalui dongeng, anak-anak dapat memetakan pengalaman mental mereka dan merefleksikan pemikiran mereka setelah cerita dibacakan.

Ketiga, pengembangan literasi baca tulis di kelas dilakukan dengan cara menyediakan sudut baca. Sudut baca dirancang dengan tampilan yang menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca buku. Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap buku, mendorong mereka untuk lebih aktif membaca. Diharapkan keberadaan sudut baca ini dapat membangun kebiasaan membaca pada anak, baik saat waktu luang maupun di awal pembelajaran, sehingga kebiasaan tersebut dapat dilatih sejak dini.

Keempat, pengembangan literasi baca tulis di kelas dilakukan dengan menempelkan teks-teks dinding. Dalam strategi ini, guru menempelkan bacaan di dinding kelas untuk mendorong anak agar lebih tertarik membaca tulisan yang ada. Menciptakan lingkungan yang kaya akan teks dapat berdampak positif terhadap minat baca siswa, karena lingkungan yang dipenuhi teks mampu meningkatkan ketertarikan mereka untuk membaca. Sebagai contoh, dalam strategi ini guru menempelkan huruf A sampai Z di dinding, dengan kata-kata yang diawali huruf tersebut, seperti A (apel) dan B (bunga). Selain itu guru juga menempelkan label diatas berbagai benda di kelas, seperti menulis “jendela” di atas jendela ada “cermin” di atas cermin. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap huruf-huruf yang ada di sekitar mereka.

Kelima, pengembangan literasi baca tulis dikelas dilakukan dengan menggunakan buku jilid. Strategi ini diterapkan oleh guru sejak anak-anak berada di kelompok mawar. Buku jilid tersebut terdiri dari sekitar 9 jilid yang dimulai dengan huruf AIUEO, dan pada jilid ke-6 sudah berisi kalimat. Setiap jilid memiliki konten yang berbeda, disesuaikan dengan tingkatannya. Ketika anak lulus dari kelompok A dan

menyelesaikan jilid 3, mereka akan melanjutkan ke jilid 5 di kelompok B, dan seterusnya. Dengan penggunaan buku jilid ini, guru memantau perkembangan kemampuan membaca dan menulis anak untuk mempersiapkan mereka ke jenjang selanjutnya.

Narasumber 1 mengemukakan bahwa, “salah satu faktor yang menghambat adalah kurangnya tenaga pendidik. Hal ini membuat kami kesulitan dalam mengelola anak-anak saat menerapkan strategi di dalam maupun di luar kelas, terutama karena jumlah anak yang cukup banyak. Disisi lain, faktor pendukungnya adalah lingkungan dan media yang ada, karena sekolah ini menyediakan fasilitas yang baik untuk mendukung pengembangan literasi baca tulis. Dengan demikian, kami mendapatkan dukungan penuh dari fasilitas dan lingkungan yang tersedia”.

Sementara itu, narasumber 2 menyatakan, “faktor penghambat dalam menerapkan strategi literasi baca tulis mungkin terkait dengan kesulitan dalam mengkoordinasikan anak-anak. Di kelompok melati, anak-anak berusia antara 4 hingga 5 tahun masih dalam proses transisi dari kelompok bermain, sehingga pengaturan di kelas maupun diluar kelas sering kali menjadi tantangan”.

Narasumber 3 menjelaskan, “salah satu faktor yang mendukung adalah adanya fasilitas yang memadai di sekolah ini, yang memungkinkan saya untuk menerapkan berbagai strategi dalam pengembangan literasi baca tulis. Selain itu, kerjasama dengan orang tua juga sangat penting, karena kolaborasi ini memastikan bahwa strategi yang kami terapkan dapat berjalan dengan efektif dan optimal”.



Gambar 4. Rapat dengan Orang Tua Murid tentang Pentingnya Perkembangan Literasi

Sementara itu, narasumber 4 menambahkan, “faktor penghambat dalam pengembangan literasi adalah kekurangan tenaga pendidik. Setiap kelas hanya memiliki satu guru sedangkan jumlah murid cukup banyak, sehingga kami sering mengalami kesulitan dalam mengawasi mereka. Namun, dukungan dari orang tua sangat membantu dalam memaksimalkan strategi yang telah kami rencanakan, karena mereka juga bisa menerapkan metode tersebut di rumah. Di samping itu, fasilitas yang tersedia di sekolah juga sangat mendukung pengembangan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas”.



Dalam menerapkan strategi-strategi tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu faktor penghambat dalam pengembangan literasi baca tulis anak di TK An-nur adalah tantangan dalam mengkoordinasikan anak-anak. Kekurangan tenaga pendidik di TK membuat guru kesulitan dalam mengelola kelas. Ketika seorang guru fokus pada satu anak, sering kali ada anak lain yang bermain sendiri dan tidak melanjutkan kegiatan. Hal ini disebabkan adalah kemampuan konsentrasi anak usia dini yang belum sepenuhnya terfokus pada aktivitas yang sedang berlangsung. Selain itu, konsentrasi anak tidak dapat dipaksa oleh guru, sehingga penting bagi guru untuk terus mengembangkan variasi kegiatan agar anak tidak cepat merasa bosan dan tetap tertarik dengan aktivitas yang disajikan.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan mengenai pentingnya penguatan literasi baca dan tulis di TK An-nur Jorong Air Talang adalah bahwa membangun fondasi literasi sejak usia dini sangat krusial untuk perkembangan kemampuan kognitif dan sosial anak. Penguatan dalam membaca dan menulis tidak hanya membantu anak dalam memahami informasi, tetapi juga meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri. Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, tenaga pendidik yang terampil, serta kerjasama dengan orang tua, strategi pengembangan literasi dapat diimplementasikan secara efektif. Hal ini akan memastikan bahwa anak-anak memiliki keterampilan dasar yang kuat, yang akan bermanfaat dalam pembelajaran selanjutnya dan kehidupan mereka dimasa depan.

## **Referensi**

- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar*. Direktorat Jenderal.
- Chamdan, et.al. (2022). *Literasi Digital*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Marwany & Heru. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Melinda & Darsinah. (2023). *Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) Untuk Menunjang Pengetahuan Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7(3).
- Nadra, et.al. (2022). *Inovasi Literasi Guru Tk Dalam Meningkatkan Media Baca Dan Tulis Anak*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 4(1).
- Nurhayani & Nurhafizah. (2022). *Media Dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Kutub Al-Huffzah Payakumbuh*. Jurnal Basicedu, Vol. 6(6).
- Trimansyah, B. (2019). *Model Pembelajaran Literasi Untuk Pembaca Awal*. Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.